

HUBUNGAN KETERAMPILAN LITERASI AWAL DENGAN KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF TINGKAT KATA PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI RA SUNAN AMPEL AL-JAUHAR NGAWI

Fajar Nur Ikhwansyah¹, Roy Romey Daulas Mangunsong^{*2}

^{1,2}Jurusan Terapi Wicara, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta, Indonesia

^{*}Corresponding Author, e-mail : roypoltekstw@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Pendidikan anak usia prasekolah erat kaitannya dengan pengembangan keterampilan literasi anak. Kurangnya kesiapan keterampilan literasi awal akan berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam berkomunikasi dan berbahasa dengan lingkungannya. Berdasarkan survei yang dilakukan *Program for International Student Assessment (PISA)* yang di rilis *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada 2019. Indonesia menempati rangking ke 62 dari 70 negara berkaitan dengan tingkat literasi, atau masuk kedalam 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. **Tujuan:** menganalisis Hubungan Keterampilan Literasi Awal dengan Kemampuan Bahasa Ekspresif Tingkat Kata pada Anak Usia Prasekolah di RA Sunan Ampel Al-Jauhar Ngawi. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan desain observasi analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Ukuran sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 responden dengan rentang usia 3-6 tahun (prasekolah). Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kendall's Tau*. **Hasil penelitian:** Hasil uji *Kendall's Tau* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 dengan correlation coefficient atau nilai *r* sebesar 0.603 yang artinya nilai korelasi kuat dan positif, sehingga H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan keterampilan literasi awal dengan kemampuan bahasa ekspresif tingkat kata. Semakin baik keterampilan literasi awal anak, maka semakin baik pula kemampuan bahasa ekspresif tingkat kata pada anak, begitu pula sebaliknya. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang kuat dan positif antara keterampilan literasi awal dengan kemampuan bahasa ekspresif tingkat kata.

Kata kunci: keterampilan literasi awal, kemampuan bahasa ekspresif, anak usia prasekolah.

Abstract

Background: The education of children of preschool age is closely related to the development of children's literacy skills. The lack of readiness of early literacy skills will affect the child's success in communicating and speaking with their environment. Based on a survey conducted by the *Program for International Student Assessment (PISA)* released by the *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* in 2019. Indonesia ranks 62nd out of 70 countries related to literacy rate, or is in the bottom 10 countries that have low literacy levels. **Objectives:** analyze the Correlation of Early Literacy Skills with Word-Level Expressive Language Skills in Preschool-Age Children at RA Sunan Ampel Al-Jauhar Ngawi. **Methods:** This study was a quantitative study using an observational analytic research design with a cross sectional approach. The sample size of this study was 32 respondents aged 3–6 years (preschool). The statistical test used in this study was the Kendall Tau test. **Results:** The Kendall's tau test results revealed that a significance value of 0.000 was obtained with correlation coefficient or a *r* value of 0.603 which means that the correlation value is strong and positive, so Alternative hypotheses is accepted. This means that there is a strong relationship between early literacy skills and word-level expressive language skills. The better the early literacy skills, the better the expressive language skills of

*children is, and vice versa. **Conclusion:** There is a strong and positive correlation between early literacy skills and expressive language skills in preschool children.*

Keywords: *Early literacy skills, expressive language skills, preschoolers*

PENDAHULUAN

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Pasal 1 menyatakan tentang pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak dari lahir hingga anak berusia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani supaya anak mempunyai kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam Permendikbud yang sama, pada Pasal 5 dijelaskan bahwa dalam upaya membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak terdapat enam program pengembangan yang perlu dikembangkan, yaitu nilai agama dan moral, bahasa, fisik motorik, kognitif, sosial emosional dan seni.

Aspek perkembangan anak prasekolah yang harus tercapai salah satunya adalah perkembangan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang diperoleh manusia sejak lahir. Penguasaan sebuah bahasa seorang anak diawali dengan perolehan bahasa pertama yang sering disebut dengan bahasa ibu. Perkembangan bahasa, pada usia di bawah lima tahun (balita) akan berkembang sangat aktif dan pesat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Bahasa dapat diklasifikasikan menjadi reseptif (mendengarkan dan membaca) dan ekspresif (berbicara dan menulis).

Kemampuan bahasa ekspresif adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan atau menyatakan pikiran, perasaan, dan kehendak orang lain baik secara lisan maupun tulisan (Sunardi & Sunaryo, 2007 dalam Dewi, 2014). Kemampuan bahasa ekspresif merupakan kemampuan anak-anak untuk mengekspresikan diri mereka sendiri dalam cara-cara yang makin kompleks melalui suara, gerakan, gesture, ekspresi wajah, tulisan dan kata-kata. Bahasa ekspresif berkembang dalam urutan terprediksi. (Febriani, 2021). Menurut Suryawan (2012) dalam Romey (2021) penyebab kurangnya kemampuan anak dalam berbicara adalah sebanyak 90% disebabkan oleh kurangnya stimulasi dari orangtua, seperti mengajak anak berbicara, berinteraksi, dan bermain. Keterampilan literasi awal anak merupakan pengetahuan dan keterampilan anak terkait membaca yang berkembang karena pengalamannya terpapar dengan buku dan media tulisan lainnya, sebelum anak mulai mendapat pengajaran membaca menulis secara formal di sekolah dasar (Slavin, 2006 dalam Ruhaena, 2015). Menurut Makin & Whitehead (2004) dalam Sinaga (2019) setiap ungkapan anak sejak bayi, celotehannya, ekspolarasinya terhadap buku, ketertarikannya dengan gambar, interaksinya dengan tulisan, semuanya dipandang sebagai bentuk pembelajaran literasi awal anak.

Kurangnya kesiapan keterampilan literasi awal akan berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam berkomunikasi dan berbahasa dengan lingkungan sosialnya yang menyebabkan banyak kasus yang terjadi terkait kondisi anak yang pasif dan pendiam di sekolah. Apabila permasalahan literasi yang tidak diatasi dengan baik, maka dapat menimbulkan suatu permasalahan dalam kemampuan berbahasa anak. Berdasarkan survei yang dilakukan *Program for International Student Assessment (PISA)* yang di rilis *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada 2019. Indonesia menempati ranking ke 62 dari 70 negara berkaitan dengan tingkat literasi, atau masuk kedalam 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Menurut penelitian UNESCO (2014), indeks tingkat literasi orang Indonesia hanya 0,001%.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, menunjukkan bahwa masih rendahnya tingkat literasi yang dimiliki oleh masyarakat di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti

akan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Keterampilan Literasi Awal dengan Kemampuan Bahasa Ekspresif Tingkat Kata pada Anak Usia Prasekolah di RA Sunan Ampel Al-Jauhar Ngawi”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Creswell (2014) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori objektif dengan menguji hubungan antar variabel. Variabel ini, pada gilirannya, dapat diukur dengan menggunakan instrumen, sehingga data jumlah dapat dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012). Desain penelitian dalam penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Pendekatan cross sectional adalah jenis penelitian sesaat, waktu tidak menjadi variabel yang diteliti (Sarmanu, 2017). Dalam arti kata luas, cross sectional mencakup semua jenis penelitian yang pengukuran variabel-variabelnya dilakukan hanya satu kali, pada satu saat (Sastroasmoro, 2016).

Populasi sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh murid dari RA Sunan Ampel Al-Jauhar Ngawi. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 35 anak dengan pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dengan *sampling error* sebesar 5% sehingga didapatkan hasil jumlah sampel sebanyak 32 anak. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Teknik pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan (kriteria inklusi dan kriteria eksklusi). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes dan kuisioner sebagai instrumen penelitian, yang berupa *expressive one word picture vocabulary test (EOWPVT)* dan kuisioner *Checklist of early literacy skill*.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Raudhatul Athfal (RA) Sunan Ampel Al-Jauhar Ngawi yang berlokasi di Jalan Kyai Mojo RT 03/02, Desa Mojo, Kecamatan Bringin, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Kegiatan Pembelajaran di RA Sunan Ampel Al-Jauhar dimulai pada pukul 07.00-10.00 untuk siswa kelas A dan pukul 07.00-10.30 untuk siswa kelas B, setiap hari senin-sabtu. RA Sunan Ampel dibagi menjadi dua kelas yaitu Kelas A dan Kelas B. Pembagian didasari untuk persiapan masuk ke jenjang pendidikan yang selanjutnya. Jumlah murid dari RA Sunan Ampel Al-jauhar adalah 32 anak dengan pembagian 18 anak kelas B dan 14 anak kelas A. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa responden terdiri dari 13 murid laki-laki (40.6%) dan 19 murid perempuan (59.4%). Responden yang berusia kurang dari 5.5 tahun berjumlah 13 responden (40.6%), sedangkan responden yang berusia lebih dari atau sama dengan 5.5 tahun berjumlah 19 responden (59.4%). Untuk mengetahui gambaran variabel penelitian, berikut akan disusun distribusi masing-masing variabel. Hasil distribusi variabel sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Karakteristik Keterampilan Literasi awal

Hasil keterampilan Literasi Awal	Frekuensi (n)	Persentase(%)
Rendah	2	6.3%
Sedang	6	18.7%
Tinggi	24	75%
Total	32	100%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa responden yang mendapatkan skor keterampilan literasi awal dengan kategori rendah sejumlah 2 responden (6.3%), kategori sedang sejumlah 5 responden (18.7%), dan kategori tinggi berjumlah 26 responden (75.0%).

Tabel 2. Deskripsi Karakteristik Kemampuan Bahasa Ekspresif

Hasil EOWPVT	Frekuensi (n)	Persentase(%)
Rendah	0	0%
Dibawah rata-rata	3	9.4%
Rata-rata	13	40.6%
Diatas rata-rata	16	50%
Tinggi	0	0%
Total	32	100%

Berdasarkan hasil yang didapat pada tabel di atas, diketahui bahwa responden dengan hasil tes EOWPVT kategori rendah berjumlah 0 responden (0%), kategori dibawah rata-rata berjumlah 3 responden (9.4%), kategori rata-rata sebanyak 13 responden (40.6%) dan kategori diatas rata-rata berjumlah 16 responden (50%)

Tabel 3. Tabulasi Silang Keterampilan Literasi Awal Dengan Kemampuan Bahasa Ekspresif Tingkat Kata Pada Anak

Variabel Terikat		Kemampuan Bahasa Ekspresif			Total
		Dibawah Rata-rata	Rata-rata	Diatas Rata-rata	
Variabel Bebas	Rendah	2	0	0	2
	Sedang	0	6	0	6
	Tinggi	1	7	16	24
	Total		13	16	32

Sumber: Data primer (diolah menggunakan SPSS versi 21)

Berdasarkan table 3 tersebut, didapatkan informasi bahwa anak yang memiliki skor keterampilan literasi awal dengan kategori rendah serta memiliki kemampuan bahasa ekspresif kategori dibawah rata-rata terdapat 0 responden, kategori dibawah rata-rata sebanyak 2 responden, kategori rata-rata sebanyak 0 responden dan kategori diatas rata-rata sebanyak 0 responden. Anak yang memiliki skor keterampilan literasi awal dengan kategori sedang serta memiliki kemampuan bahasa ekspresif kategori rendah sebanyak 0 responden, kategori dibawah rata-rata sebanyak 0 responden, kategori rata-rata sebanyak 6 responden dan pada kategori diatas rata-rata sebanyak 0 responden. Anak dengan keterampilan literasi awal dengan kategori tinggi serta memiliki kemampuan bahasa ekspresif kategori dibawah rata-rata sebanyak 1 responden, kategori rata-rata sebanyak 7 responden, kategori diatas rata-rata sebanyak 16 responden, dan pada kategori tinggi sebanyak 0 responden.

Tabel 4. Hasil Analisa Hubungan Keterampilan Literasi Awal Dengan Kemampuan Bahasa Ekspresif Tingkat Kata Pada Anak Usia Prasekolah

Variabel bebas	Variabel terikat	p	r
Keterampilan literasi awal	Kemampuan bahasa ekspresif	0.000	0.603

Hasil uji korelasi kendall tau, menunjukkan terdapat hubungan keterampilan literasi awal dengan kemampuan bahasa ekspresif anak pada usia prasekolah dengan nilai p 0,000. Nilai koefisien korelasi sebesar 0.613 yang artinya kekuatan korelasi positif dan kuat.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mengetahui hubungan keterampilan literasi awal dengan kemampuan bahasa ekspresif tingkat kata pada anak usia prasekolah. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan didapatkan hasil interpretasi mengenai hubungan antara keterampilan literasi awal dengan kemampuan bahasa ekspresif tingkat kata pada anak prasekolah sebagai berikut:

Gambaran Keterampilan Literasi Awal

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi diketahui bahwa responden yang mendapatkan skor keterampilan literasi awal dengan kategori rendah sejumlah 1 responden (6.3%), dengan kategori sedang sejumlah 5 responden (18.7%), dan kategori tinggi berjumlah 26 responden (75.0%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki keterampilan literasi awal dengan kategori tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Shipley & McAfee (2021) yaitu pendidikan anak usia dini erat kaitannya dengan pengembangan literasi anak prasekolah. Menurut Senechal & LeFreve (2002) dalam Ruhaena (2015), kemampuan literasi anak prasekolah yang baik dapat membantu anak untuk lebih mudah belajar membaca dan meningkatkan tingkat kesuksesan anak di sekolah. Kemampuan literasi awal merupakan pengetahuan, sikap serta keterampilan seorang anak usia dini yang berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis sebelum menguasai kemampuan formal pada usia sekolah (Hapsari. W, dkk., 2017).

Gambaran Kemampuan Bahasa Ekspresif Tingkat Kata

Berdasarkan hasil penelitian, responden dengan hasil tes EOWPVT kategori rendah berjumlah 0 responden (0%), dengan kategori dibawah rata-rata berjumlah 3 responden (9.4%), kategori rata-rata sebanyak 13 responden (40.6%) dan dua kategori diatas rata-rata berjumlah 16 responden (50%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif responden adalah baik. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Moeslichatoen (2004) dalam Khusbudyah (2018) mengemukakan bahwa bahasa ekspresif adalah kemampuan yang dimiliki anak untuk mengungkapkan apa yang menjadi keinginannya. Bahasa ekspresif diartikan sebagai kemampuan anak dalam menggunakan bahasa baik secara verbal, tulisan, simbol, isyarat maupun gestur (Yuwono, 2009 dalam Qur'ani 2022). Kemampuan bahasa ekspresif merupakan kemampuan anak untuk mengekspresikan diri dalam berbagai cara yang semakin kompleks melalui suara, gerakan, gesture, ekspresi wajah, dan katakata. Bahasa ekspresif berkembang dalam urutan terprediksi (Febriani, 2021).

Gambaran Hubungan Keterampilan Literasi Awal dengan Kemampuan Bahasa Ekspresif Tingkat Kata pada Anak Usia Prasekolah

Hasil analisis dari uji korelasi yang telah dilakukan menunjukan bahwa adanya peluang kesalahan sebesar 0.000 dimana angka tersebut tidak melebihi nilai signifikansi 5%

(sig 0.000 < 0.05) yang berarti terdapat hubungan keterampilan literasi awal dengan kemampuan bahasa ekspresif tingkat kata pada anak usia prasekolah di RA Sunan Ampel Al-Jauhar dengan nilai koefisien korelasi / nilai r sebesar 0.603 yang artinya nilai korelasi kuat dan menunjukkan arah positif. Hal ini sesuai dengan pendapat Ballantyne, et al, (2008) dalam Brown (2014) yang menyatakan bahwa anak-anak yang memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dasar dalam bahasa dan literasi di prasekolah memasuki taman kanak-kanak siap untuk belajar membaca dan menulis. Shipley & McAfee (2021) dalam buku "*Assessment in Speech-Language Pathology*", mengungkapkan bahwa terdapat hubungan timbal balik yang signifikan antara keterampilan literasi dan kemampuan bahasa ekspresif. Basyiroh (2018) menjelaskan bahwa perkembangan literasi anak berhubungan erat dengan kemampuan berbahasa atau berkomunikasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran keterampilan literasi awal dari 32 responden anak prasekolah didapatkan bahwa keterampilan literasi awal dengan kategori rendah sebanyak 2 responden (6.3%), kategori sedang sebanyak 6 responden (18.7%), kategori tinggi sebanyak 24 responden (75%). Dapat diketahui bahwa keterampilan literasi awal responden di RA Sunan Ampel Al-Jauhar sebagian besar adalah kategori tinggi.
2. Gambaran kemampuan bahasa ekspresif tingkat kata dari 32 responden, didapatkan hasil kemampuan bahasa ekspresif kategori rendah sebanyak 0 responden (0%), kategori dibawah rata-rata sebanyak 3 responden (9.4%), kategori rata-rata sebanyak 13 responden (40.6%), kategori diatas rata-rata sebanyak 16 responden (50%), dan kategori tinggi sebanyak 0 responden (0%). Diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki kemampuan bahasa ekspresif tingkat kata kategori rata-rata dan di atas rata-rata.
3. Terdapat hubungan keterampilan literasi awal dengan kemampuan bahasa ekspresif tingkat kata pada anak usia prasekolah di RA Sunan Ampel Al-Jauhar Ngawi dengan nilai signifikansi 0.000 ($p < 0.05$) dan nilai r / koefisien korelasi sebesar 0.603 yang artinya nilai korelasi kuat dan positif. Dapat dimaknai bahwa setiap peningkatan keterampilan literasi awal akan berkorelasi positif dengan peningkatan kemampuan bahasa ekspresif tingkat kata sebesar 0,603 kali.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, D. M. (2014). Identifikasi Kemampuan Berbahasa Anak Autis di Sekolah Inklusif SD Negeri Giwangan, Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta: Unpublished Thesis [Indonesian].
- Febriani, A. (2021). Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Jari Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak TK Idhata Cambayya. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 2(2), 52-63
- Hapsari, W., Ruhaena, L., & Pratisti, W. D., (2017). Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah Melalui Program Stimulasi. *Jurnal psikologi*. 44, pp.177 – 184. Available at: <https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/download/16929/19257>.
- Kusbudiyah, Y. (2018). Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Kegiatan Sandiwara Boneka Pada Mata Diklat Praktek Pembelajaran Di Raudhatul Athfal (Ra). Tatar Pasundan: *Jurnal Diklat Keagamaan*, 12(33), 130-137.
- Mangunsong, R. R., & Sudarman, S. (2021). *Relationship Of Pragmatic Abilities And Social Interaction With Intensity Of Using Gadgets In Kindergarten Children In Surakarta*. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 73-78.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Available at: <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud%20Nomor%20146%20Thun%202014.pdf>
- Roflin, E., & Liberty, I. A. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel dalam penelitian kedokteran*. Penerbit NEM.
- Ruhaena, L. (2015). Model Multisensori: Solusi Stimulasi Literasi Anak Prasekolah. *Jurnal Psikologi*. 42 (1), 47 – 60.
- Sastroasmoro, S., (2016). *Dasar-dasar metodologi penelitian klinis*. Jakarta: Sagung Seto.
- Shipley, K. G., & McAfee, J. G. (2021). *Assessment in speech-language pathology: A resource manual 6th edition*. New York: Delmar Cengage Learning.
- Sinaga, E. S. (2019). Pengaruh gender anak dan kebiasaan orang tua membacakan buku terhadap kemampuan literasi awal anak usia dini. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 127 138.